

PENGUATAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN MASYARAKAT MELALUI
KEGIATAN BERSIH PANTAI DI KAKI BUKIT PECARON, SITUBONDO

*Strengthening Community Environmental Awareness through Beach Cleanup
Activities at the Foot of Pecaron Hill, Situbondo*

Bagus Dwi Hari Setyono*, Erenbertha Ni Nyoman Brati Deona, Ainnun
Mardian

Program Studi Budidaya Perairan, Universitas Mataram

Jl. Majapahit No. 62, Dasan Agung, Selaparang, Kota Mataram

Informasi artikel

Korespondensi : bagus.setyono@unram.ac.id

Tanggal : 27 Agustus 2025

Publikasi

DOI : <https://doi.org/10.29303/wicara.v3i4.8836>

ABSTRAK

Kawasan pesisir memiliki peran penting dalam menopang kehidupan ekonomi, ekologi, dan sosial masyarakat. Namun, permasalahan sampah, khususnya plastik, menjadi ancaman serius yang dapat menurunkan kualitas lingkungan dan menghambat pengembangan potensi wisata bahari. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan program penguatan kepedulian lingkungan melalui kegiatan bersih pantai yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN MBKM Universitas Mataram di kawasan Kaki Bukit Pecaron, Desa Klatakan, Situbondo. Metode pelaksanaan meliputi observasi lapangan, koordinasi dengan aparat desa, sosialisasi bahaya sampah plastik kepada masyarakat dan pelajar, serta aksi bersih pantai yang melibatkan mahasiswa, masyarakat, dan siswa sekolah dasar. Sampah yang terkumpul kemudian dipilah berdasarkan jenis untuk memudahkan pengelolaan lebih lanjut. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, terciptanya sinergi antara mahasiswa dan masyarakat, serta tumbuhnya kesadaran kolektif mengenai dampak negatif pencemaran pesisir. Pembahasan menegaskan bahwa pendekatan partisipatif melalui kolaborasi lintas unsur mampu meningkatkan efektivitas program pengelolaan lingkungan dan mendukung keberlanjutan kegiatan serupa. Kesimpulannya, aksi bersih pantai di Kaki Bukit Pecaron tidak hanya berkontribusi pada perbaikan kualitas lingkungan, tetapi juga memperkuat kepedulian masyarakat sebagai modal sosial dalam mendukung pengembangan wisata bahari yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Lingkungan Pesisir, Bersih Pantai, Pencemaran Plastik, Partisipasi Masyarakat, Kepedulian Lingkungan, Situbondo

ABSTRACT

Coastal areas have an important role in supporting the economic, ecological, and social life of the community. However, the problem of waste, especially plastic, is a serious threat that can reduce environmental quality and hinder the development of the marine tourism potential. This article aims to describe the implementation of the program to strengthen environmental awareness through beach cleaning activities carried out by MBKM KKN students of the University of Mataram in the Kaki Bukit Pecaron area, Klatakan Village, Situbondo. The implementation method includes field observation, coordination with village officials, socialization of the dangers of plastic waste to the community and students, as well as beach cleanup actions involving students, the community, and elementary school students. The collected waste is then sorted by type to facilitate further management. The results of the activity show an increase in community participation in maintaining environmental cleanliness, the creation of synergy between students and the community, and the growth of collective awareness about the negative impacts of coastal pollution. The discussion emphasized that a participatory approach through cross-element collaboration is able to increase the effectiveness of environmental management programs and support the sustainability of similar activities. In conclusion, the beach clean-up action at the foot of Pecaron Hill not only contributes to improving environmental quality, but also strengthens community concern as social capital in supporting the development of sustainable marine tourism.

Keywords: Coastal Environment, Beach Clean-Up, Plastic Pollution, Community Participation, Environmental Awareness, Situbondo

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) Universitas Mataram merupakan wahana penerapan ilmu, pembelajaran berbasis pengalaman, sekaligus kontribusi nyata mahasiswa dalam memecahkan persoalan lokal berbasis kebutuhan masyarakat. Tahun 2025, KKN MBKM dilaksanakan di Desa Klatakan, Dusun Pecaron, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo—kawasan pesisir dengan potensi ekonomi dan wisata yang menonjol, tetapi di saat yang sama menghadapi persoalan kebersihan dan pencemaran sampah pesisir. Penurunan kualitas lingkungan pesisir terbukti berdampak pada estetika kawasan, kesehatan lingkungan, serta daya tarik wisata bahari; temuan-temuan PKM dan penelitian nasional menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dan model edukasi yang tepat dapat meningkatkan perilaku prolingkungan dan kualitas kawasan pantai (Muzaki et al., 2021; Syamsuri et al., 2023).

Sampah plastik, kain, botol sekali pakai, dan residu organik yang terakumulasi di zona pantai bukan hanya mengganggu kenyamanan pengunjung, namun juga berpotensi masuk ke rantai makanan laut, sehingga menurunkan kualitas hasil perikanan dan menimbulkan risiko kesehatan bagi masyarakat pesisir. Sejumlah studi nasional menegaskan bahwa problem sampah pesisir dipengaruhi oleh perilaku wisatawan, pedagang, dan masyarakat setempat; karena itu, intervensi berbasis komunitas—edukasi, gotong royong, serta penataan pengelolaan sampah—menjadi kunci (Anggraini, 2022; Darmi & Aryanti, 2022; Suratinoyo et al., 2017).

Di tingkat kebijakan, Peraturan Presiden No. 83 Tahun 2018 tentang Penanganan Sampah Laut mendorong gerakan nasional pengurangan sampah laut

dan kolaborasi multipihak, sekaligus menargetkan perbaikan pengelolaan di sumber (darat) dan muara (pesisir). Program aksi bersih pantai yang terstruktur dan berulang adalah salah satu bentuk implementasi rencana aksi yang direkomendasikan untuk meningkatkan kesadaran publik dan memperbaiki tata kelola lokal (BPK, 2018). Berbagai artikel PkM dan penelitian di jurnal nasional menunjukkan bahwa kegiatan bersih pantai yang dipadukan dengan sosialisasi/edukasi mampu: (i) meningkatkan pengetahuan dan sikap peduli lingkungan; (ii) mengaktifkan partisipasi warga dan komunitas; (iii) memperkuat citra destinasi wisata; dan (iv) menjadi pintu masuk praktik pengelolaan sampah berkelanjutan di tingkat desa. Praktik-praktik baik tersebut tampak pada program edukasi-aksi bersih pantai di berbagai lokasi Indonesia (Bali, Pacitan, Kalimantan Barat, dan pesisir lainnya), yang menekankan kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah setempat, sekolah, komunitas, serta pelaku usaha lokal (Tadjuda et al., 2024; Wanhar & Widodo, 2021; Wilcox et al., 2018).

Selain aspek perilaku dan tata kelola, literatur nasional mutakhir di bidang perikanan dan akuakultur juga menegaskan urgensi pengendalian sampah plastik dan mikroplastik karena implikasinya terhadap organisme budidaya dan hasil tangkapan. Penelitian menunjukkan paparan mikroplastik dapat memengaruhi performa pertumbuhan dan respons fisiologis ikan/udang, sehingga pengurangan sumber sampah plastik di pesisir menjadi relevan langsung bagi ketahanan pangan lokal dan keberlanjutan ekonomi pesisir. Temuan ini memperkuat rasional kegiatan bersih pantai berbasis edukasi sebagai bagian dari pengabdian masyarakat di Kaki Bukit Pecaron, Situbondo (Putrajab et al., 2024; Setyono et al., 2024).

Berdasarkan konteks tersebut, program KKN MBKM Universitas Mataram merancang kegiatan bersih pantai terstruktur di Kaki Bukit Pecaron yang diintegrasikan dengan edukasi dan sosialisasi kepada warga dan pelajar mengenai dampak sampah plastik, teknik pemilahan, dan pengelolaan berbasis komunitas. Desain kegiatan menekankan kolaborasi multipihak (pemerintah desa, komunitas pesisir, sekolah, kelompok pemuda/karang taruna, pelaku wisata), penetapan peran dan tindak lanjut pascakegiatan (penyediaan sarana, jadwal rutin, dan monitoring), serta pelaporan hasil untuk replikasi. Dengan pendekatan ini diharapkan terbentuk kesadaran kolektif, peningkatan partisipasi warga, dan penguatan tata kelola kebersihan pantai yang berkelanjutan di Desa Klatakan (Anggraini, 2022; Syamsuri et al., 2023).

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan pesisir Kaki Bukit Pecaron dan tingkat partisipasi masyarakat terhadap isu kebersihan pantai. Observasi dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan aparat desa, tokoh masyarakat, serta pemuda setempat guna menyusun rencana kegiatan yang sesuai kebutuhan lapangan. Pendekatan partisipatif ini dinilai efektif dalam meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap program lingkungan (Mulyani et al., 2023; Rahmawati et al., 2024).

Tahap selanjutnya adalah sosialisasi dan edukasi mengenai bahaya sampah plastik terhadap ekosistem pesisir dan kesehatan masyarakat. Sosialisasi dilakukan melalui penyuluhan sederhana di balai desa, sekolah dasar, serta kelompok masyarakat pesisir. Metode penyuluhan langsung dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran ekologi masyarakat pesisir (Botutihe et al., 2023; Welellu et al., 2025). Materi penyuluhan juga menekankan pentingnya pengelolaan

sampah berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang telah banyak diimplementasikan dalam program pemberdayaan lingkungan (Nurfaida et al., 2015; Rafidah et al., 2025).

Kegiatan inti berupa aksi bersih pantai dilaksanakan secara gotong royong dengan melibatkan mahasiswa, masyarakat lokal, komunitas pemuda, serta siswa sekolah dasar. Sampah yang terkumpul dipilah menjadi organik, anorganik, dan residu untuk memudahkan pengelolaan lebih lanjut. Pendekatan gotong royong dipilih karena terbukti mampu memperkuat jejaring sosial dan kepedulian bersama dalam pengelolaan lingkungan pesisir (Agustina & Meitasari, 2023; Faedlulloh, 2017). Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada kebersihan fisik pantai, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan (Widiastuti et al., 2023).

Selain kegiatan tatap muka, ajakan partisipasi juga diperluas melalui penyebaran informasi di media sosial seperti WhatsApp Group, Instagram, dan Facebook desa. Strategi ini bertujuan memperluas jangkauan audiens serta mendorong keterlibatan generasi muda dalam kampanye peduli lingkungan (Ayuningtyas et al., 2025; Dwi et al., 2024). Integrasi antara pendekatan offline (gotong royong) dan online (kampanye digital) terbukti dapat memperkuat keberlanjutan program pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat (Kaseng, 2024; Lubis & Nurhabibah, 2024; Solihin et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bersih pantai di Kaki Bukit Pecaron menunjukkan pola temuan sampah yang konsisten dengan hasil studi pada garis pantai Indonesia: dominasi sampah anorganik (terutama plastik sekali pakai, kemasan, botol) dan material tekstil/kain yang sulit terurai. Temuan ini sejalan dengan analisis global bahwa saluran darat adalah sumber utama (Jambeck et al., 2015; Lestariningsih et al., 2024). Secara praktis, dominasi plastik dan kain di lapangan menegaskan kebutuhan fokus intervensi pada pencegahan sumber (*reducing single-use plastics*) dan pemilahan/penanganan setelah pengumpulan.

Plastik makro yang menumpuk di pantai akan mengalami fragmentasi oleh gelombang, sinar matahari, dan abrasi sehingga menghasilkan mikroplastik yang mudah masuk ke rantai trofik. Bukti laboratorium dan lapangan dari studi di Indonesia dan internasional menunjukkan bahwa organisme komersial (ikan, kerang, udang) dapat mengandung partikel mikroplastik, yang berimplikasi pada kualitas dan keamanan pangan laut (Rizaldi et al., 2025). Hasil penelitian yang relevan dilakukan oleh Setyono et al. (2024) memperkuat kekhawatiran ini dan mendukung perlunya tindakan preventif di hilir dan hulu.

Intervensi edukasi yang dipadukan dengan aksi lapangan (sosialisasi di SD + praktek bersih pantai) menunjukkan efek ganda: (a) peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta muda, dan (b) pembentukan perilaku awal yang pro-lingkungan. Temuan lapangan kami — peningkatan pertanyaan kritis anak-anak dan partisipasi aktif mereka dalam pemilahan sampah — sesuai dengan kajian PkM yang menunjukkan bahwa pendekatan edukasi-aksi (*education-for-action*) efektif meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat pesisir. Oleh karena itu, strategi pendidikan yang partisipatif merupakan investasi jangka panjang untuk perubahan perilaku (Fatoni et al., 2025; Juser et al., 2020; Tanjung et al., 2024).

Gambar 1. Sosialisasi dan edukasi penanganan sampah kepada anak-anak sekolah dasar



Pelaksanaan yang bersifat kolaboratif (mahasiswa — masyarakat — aparat desa — sekolah) memperkuat modal sosial lokal—gotong royong, jaringan organisasi lokal, dan legitimasi program—yang menjadi prasyarat keberlanjutan intervensi PkM. Studi PkM serupa di Indonesia menunjukkan bahwa program bersih pantai berulang yang mengaktifkan kepemimpinan lokal dan jejaring komunitas menghasilkan partisipasi yang lebih stabil dibandingkan kegiatan insidental. Hasil di Pecaron menunjukkan peningkatan kesiapan komunitas untuk terlibat pada aksi rutin bila ada koordinasi dan pembagian peran yang jelas (Karimuna et al., 2025; Wulandari et al., 2024).

Gambar 2. Aksi bersih pantai diikuti masyarakat, mahasiswa, dan aparat desa



Kebersihan pantai memberi manfaat ganda: perbaikan fungsi ekologi dan peningkatan daya tarik pariwisata. Literatur PkM di konteks desa wisata menegaskan bahwa kondisi kebersihan adalah indikator penting bagi kenyamanan pengunjung dan reputasi destinasi; oleh karena itu, aksi bersih pantai dapat menjadi bagian dari strategi promosi dan pengembangan pariwisata berkelanjutan setempat—tentunya jika didukung infrastruktur pengelolaan sampah yang memadai. Temuan lapangan (pengunjung lebih nyaman dan positif terhadap

kawasan setelah kegiatan) menguatkan premis ini (Hasan et al., 2022; Kornila et al., 2024; Raihan & Oktavianus, 2023).

Kendala paling nyata yang muncul adalah ketiadaan mekanisme operasional untuk pengangkutan/penanganan sampah yang konsisten (mis. jadwal pengangkutan, akses ke TPA, atau mitra bank sampah). Tanpa dukungan kelembagaan—baik tingkat desa maupun kabupaten—hasil bersih pantai berisiko hanya bersifat sementara. Hal ini sejalan dengan arahan kebijakan nasional (Perpres No. 83 Tahun 2018) yang menekankan perlunya sinergi, program terukur, dan infrastruktur untuk penanganan sampah laut/daerah aliran sungai sebagai bagian dari strategi nasional. Oleh karena itu, integrasi program PkM dengan rencana aksi desa dan skema dukungan pemerintah daerah sangat kritis (Rizaldi et al., 2025; Sulistina, 2023).

Karena potensi transformasi plastik makro menjadi mikroplastik dan bukti keberadaan mikroplastik dalam biota laut di wilayah pesisir Indonesia, kegiatan bersih pantai harus dilengkapi rencana monitoring kualitas (mis. survei mikroplastik dasar pada sedimen dan organisme komersial). Studi-studi lokal yang telah menemukan mikroplastik pada ikan konsumsi menegaskan kebutuhan ini dan juga memberi argumen kuat untuk kolaborasi riset antara perguruan tinggi dan pemerintahan setempat sebagai bagian dari PkM berbasis bukti. Implementasi protokol sampling standar akan menguatkan klaim kesehatan publik dan mendukung rekomendasi kebijakan (Aryanti et al., 2025; Sandra & Radityaningrum, 2021; Victoria, 2017).

Berdasarkan hasil dan kajian literatur, rekomendasi utama meliputi: (1) mekanisme pengelolaan sampah pasca-pengumpulan (akses TPA, kerja sama Dinas Lingkungan hidup, dan bank sampah desa); (2) penguatan program edukasi berkelanjutan di sekolah dan komunitas (kurikulum lokal dan kegiatan rutin); (3) jadwal aksi bersih pantai berkala dan pelibatan stakeholder multisektoral; (4) monitoring mikroplastik terintegrasi untuk menilai risiko makanan laut; dan (5) advokasi integrasi kegiatan ke dalam rencana aksi Perpres 83/2018 di tingkat kabupaten/desa agar mendapat dukungan sumber daya. Langkah-langkah ini didukung oleh bukti ilmiah dan praktik PkM nasional serta mendesak untuk dilaksanakan demi menjaga fungsi ekologis, kesehatan publik, dan keberlanjutan ekonomi pesisir (Lestariningsih et al., 2024; Putri et al., 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Bersih Pantai di Kaki Bukit Pecaron, Situbondo menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat, pelajar, dan mahasiswa dalam menjaga kebersihan lingkungan pesisir melalui aksi nyata gotong royong. Kolaborasi antara aparat desa, komunitas lokal, dan akademisi mampu memperkuat kesadaran kolektif mengenai bahaya sampah plastik serta pentingnya pemilahan sampah. Kegiatan ini tidak hanya berdampak langsung pada berkurangnya sampah di kawasan pantai, tetapi juga menumbuhkan sikap peduli lingkungan secara berkelanjutan. Ke depan, disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara rutin dengan dukungan pemerintah daerah dan diperluas melalui inovasi edukasi berbasis digital maupun integrasi dengan program pemberdayaan masyarakat, sehingga tercipta ekosistem pesisir yang lebih bersih, sehat, dan berdaya guna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Klatakan, masyarakat, serta para pelajar yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung penuh pelaksanaan kegiatan bersih pantai di kawasan Kaki Bukit Pecaron. Apresiasi juga diberikan atas semangat kebersamaan dan gotong royong yang ditunjukkan, sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar sekaligus meningkatkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan pesisir. Harapannya, sinergi ini dapat terus berlanjut sebagai gerakan berkelanjutan dalam mewujudkan pantai yang bersih, indah, dan berdaya saing, sekaligus mendukung pengembangan potensi wisata bahari desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. D., & Meitasari, I. (2023). Modal Sosial Dalam Mewujudkan Kebersihan Lingkungan Bantaran Sungai. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 8(2), 80–85. <https://doi.org/10.36709/jppg.v8i2.11>
- Angraini, E. (2022). Meningkatkan Partisipasi Publik dalam Menangani Sampah Plastik Laut. *Policy Brief Pertanian, Kelautan Dan Biosains Tropika*, 4(2). <https://doi.org/10.29244/agro-maritim.v4.i2.10>
- Aryanti, C. A., Fatmawati, Amir, F., Haeruddin, & Simbolon, M. Y. (2025). Literature Review: Identifikasi Mikroplastik Terhadap Lingkungan Laut Dan Biota Laut. *Jurnal Riset Kelautan Tropis (Journal Of Tropical Marine Research) (J-Tropimar)*, 7(1), 16–26. <https://doi.org/10.30649/jrkt.v7i1.111>
- Ayuningtyas, W. D., Fitriyani, D., Nurfajri, I., & Purwanto, E. (2025). Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Di Kalangan Milenial. *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 2(3), 1–10. <https://doi.org/10.47134/pssh.v2i3.339>
- Botutihe, Lukum, A., Mohamad, E., Sihaloho, M., & Husain, R. (2023). Edukasi Pengelolaan Sampah Kawasan Pesisir Sebagai Upaya Mendukung Program Kampung Bahari Nusantara di Kelurahan Leato Selatan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 74–84.
- BPK. (2018). *Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 83 Tahun 2018: Penanganan Sampah Laut*. https://peraturan.bpk.go.id/Details/94716/perpres-no-83-tahun-2018?utm_source=chatgpt.com
- Darmi, T., & Aryanti, M. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah pada Kawasan Wisata Pantai. *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.31539/joppas.v3i2.5183>
- Dwi, A., Syaban Zulfiqar, A., & Zubaidah, S. (2024). Pemanfaatan Media Sosial untuk Kampanye Sosial dan Keterlibatan Masyarakat: Studi Kasus Mahasiswa Di Kota Palembang. *Iapa Proceedings Conference, April*, 278. <https://doi.org/10.30589/proceedings.2024.1058>
- Faedlulloh, D. (2017). Modal Sosial dan Praktik Gotong Royong Para Pengrajin Gula Kelapa di Desa Ketanda Kabupaten Banyumas. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 2(2), 89–101. <https://doi.org/10.26905/pjiap.v2i2.1467>
- Fatoni, F., Alimsyah, A. S., Alim, B., Raswadi, M. D., & Butsiarah, B. (2025). Edukasi Dan Aksi Bersih Pantai: Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Pesisir Terhadap Kebersihan Laut. *Journal of Human And Education*, 5(2), 197–204.
- Hasan, D., Hamzah, S. N., & Nursinar, S. (2022). Dampak Wisata Pantai Minanga

- Terhadap Ekonomi Lokal Masyarakat Desa Kotajin Utara Kabupaten Gorontalo Utara. *JOURNAL OF INDONESIAN TROPICAL FISHERIES (JOINT-FISH): Jurnal Akuakultur, Teknologi Dan Manajemen Perikanan Tangkap, Ilmu Kelautan*, 5(2), 149–161. <https://doi.org/10.33096/joint-fish.v5i2.95>
- Jambeck, J. R., Geyer, R., Wilcox, C., Siegler, T. R., Perryman, M., Andrady, A., Narayan, R., & Law, K. L. (2015). Plastic waste inputs from land into the ocean. *Science*, 347(6223), 768–771. <https://doi.org/10.1126/science.1260352>
- Jusar, I. R., Jamaris, & Solfema. (2020). Pendidikan dalam Teori Proses Sosialisasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Karimuna, S. R., Azyuyun, Taufik, A. N., Insani, F. S., Fadila, N., Sari, B., Taoha, A. A. P., Safitri, S., Wardani, I. R., Sari, A., Yanti, N., Arsanda, W., & Sasono, I. A. (2025). Gerakan Bersih Pantai sebagai upaya Mengurangi Sampah Dikawasan Pantai Nambo , Kota Kendari , Sulawesi Tenggara , Indonesia. *Kolaborasi: Jurnal Hasil Kegiatan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 93–99.
- Kaseng, E. S. (2024). Kampanye Digital dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Isu Lingkungan. *Journal of Marginal Social Research*, 1(1), 68–72. <https://ejournal.arenasosial.web.id/index.php/jomasore>
- Kornila, K., Kartika, S., Insan, N., Pranita, H., Melati, W. Z., & Sinta, Y. (2024). Analisis Dampak Pengolahan Pantai Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Pantai Ketapang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(12), 159–173.
- Lestariningsih, W. A., Himawan, M. R., Paryono, Jefri, E., Nurliah, Rahman, I., Wasposito, S., Gigentika, S., Damayanti, A. A., Larasati, C. E., & Amir, S. (2024). Gerakan Beach Clean Up Kampanye Kesadaran Lingkungan Di Wilayah Pesisir Sambelia, Lombok Timur, NTB. *Jurnal Pepadu*, 5(2), 399–405. <https://journal.unram.ac.id/index.php/pepadu/article/view/5042/2671>
- Lubis, R. L., & Nurhabibah, S. (2024). Analisis Eksploratif Kampanye Digital Dalam Meningkatkan Kesadaran Exploratory Analysis of Digital Campaigns in Increasing Public Awareness for Waste Management in the City of Bandung (Case Study of Video Campaigns in the Corporate Entrepreneurship Course. 11(1), 525.
- Mulyani, L. F., Marzuki, M., & Sumsanto, M. (2023). *Jurnal Pengabdian Perikanan Indonesia Bersih Pantai Sebagai Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Kawasan Konservasi Di Desa Paremas Kecamatan Jerowaru .* 3, 234–242.
- Muzaki, M. W. A., Deputra, A. A., & Nurkumalawati, I. (2021). Aksi Bersih Pantai Politeknik Imigrasi Untuk Mendukung Pembangunan Ekowisata Dan Meningkatkan Rasa Kepedulian Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Di Sekitar Pantai Watu Karung Dan Pantai Pancer Door Kabupaten Pacitan. *JaIM: Jurnal Abdimas Imigrasi*, 2(2), 41–48. <https://doi.org/10.34005/jaim.1>
- Nurfaida, Mustari, K., & Dariati, T. (2015). Penerapan Prinsip 3R (Reduce, Reuse Dan Recycle) Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Pembuatan Pupuk Organik Cair Di Perumahan Kampung Lette Kota Makassar. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 1(1), 24–37. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jdp/article/download/2187/1207/3936>
- Putrajab, E. W., Setyono, B. D. H., & Alim, S. (2024). The The Effect of Exposure to Microplastic Polyvinyl Chloride (PVC) in Feed on the Growth and Survival of Tilapia (*Oreochromis niloticus*). *Journal of Fish Health*, 4(1), 42–51. <https://doi.org/10.29303/jfh.v4i1.4940>

- Putri, S. E. N., Yona, D., Setyawan, F. O., & Pangestuti, E. (2024). Analisis Kualitas Pantai Berdasarkan Keberadaan Sampah di Pantai Wisata Bahak, Probolinggo. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 22(4), 1009–1016. <https://doi.org/10.14710/jil.22.4.1009-1016>
- Rafidah, R., Rahmayanti, R., & Haderiah, H. (2025). Implementasi Prinsip 3R Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Gattareng, Kabupaten Bulukumba. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*, 25(1), 129–138. <https://doi.org/10.32382/sulo.v25i1.1322>
- Rahmawati, P. I., Mudianta, I. W., & Muliarta, I. W. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Bersih Pantai Untuk Mendukung Pengembangan Desa Wisata Dencarik. 9(1), 1255–1260. <https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/SENADIMAS/article/view/601>
- Raihan, A., & Oktavianus, F. (2023). Dampak Pengembangan Wisata Pantai Terhadap kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir. *Riset Sains Dan Teknologi Kelautan*, 6(2), 147–152. <https://doi.org/10.62012/sensistek.v6i2.31728>
- Rizaldi, M. A., Azizah, R., Sulistyorini, L., & Ali, K. (2025). Environmental health risk analysis of microplastics due to consumption of squid and mussels at coastal area. *Environmental Analysis Health and Toxicology*, 40(1), 1–14. <https://doi.org/10.5620/eaht.2025009>
- Sandra, S. W., & Radityaningrum, A. D. (2021). Kajian Kelimpahan Mikroplastik di Biota Perairan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 19(3), 638–648. <https://doi.org/10.14710/jil.19.3.638-648>
- Setyono, B. D. H., Saomadia, B. T., & Affandi, R. I. (2024). The Effect of Exposure to Polystyrene Microplastics in Feed on the Growth of Tilapia (*Oreochromis niloticus*). *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(12), 10124–10132. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i12.7924>
- Solihin, O., Solihat, M., & Daniel, Y. I. (2024). PERAN KOMUNIKASI DIGITAL DALAM GERAKAN SOSIAL KESEHATAN LINGKUNGAN: STUDI KASUS SERLOK BANTARAN CIKAPUNDUNG. *Media Bahasa, Sastra, Dan Budaya Wahana*, 30(2), 126–135.
- Sulistina, E. (2023). LINGKUNGAN HIJAU: Strategi Penyelesaian Masalah Sampah. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 3(3), 131–140. <https://doi.org/10.37481/jmh.v3i3.614>
- Suratinoyo, A. S., Lengkong, F. D. J., & Londa, V. Y. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Penanganan Kebersihan Pantai Di Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Administrasi*, 2(3), 1–7. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/16305/15808>
- Syamsuri, Alang, H., Yusal, M. S., Hamdani, I. M., Rahim, A., & Mas'ati. (2023). Edukasi Pentingnya Kesadaran Terhadap Pencemaran Di Pesisir Pantai Kayuangan Kec. Samaturu Kolaka. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 256–262. <https://jabbb.lppmbinabangsa.id/index.php/jabb/article/view/362>
- Tadjuda, M., Arami, H., Alimina, N., Mustafa, A., Abdullah, A., Kamri, S., Irsan, L. O. M., Pariakan, A., & Indrayani, I. (2024). AKSI BERSIH PANTAI NAMBO SEBAGAI USAHA MENINGKATKAN KEPEDULIAN MASYARAKAT DALAM MENJAGA LINGKUNGAN PESISIR. *Bina Bahari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 79–87.
- Tanjung, A., Darmansah, T., Oktapia, D., & Halawa, S. (2024). Efektivitas Sosialisasi Kebijakan Pendidikan dalam Meningkatkan Kesadaran Guru dan Siswa. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 167–174.

- <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1042>
- Victoria, A. V. (2017). Kontaminasi Mikroplastik di Perairan Tawar. *Teknik Kimia ITB, January*, 1–10. https://www.researchgate.net/publication/312159424_Kontaminasi_Mikroplastik_di_Perairan_Tawar
- Wanhar, F. A., & Widodo, H. (2021). Sosialisasi Program Bersih Pantai dan Edukasi Kepada Masyarakat Lingkungan Pantai Bali Lestari Desa Pantai Cermin Kanan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(6), 285–289. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.60>
- Welellu, A., Zamli, & Sudirman. (2025). Edukasi Pengelolaan Limbah Plastik bagi Masyarakat Pesisir melalui Penyuluhan di Posyandu dan Sekolah di Kelurahan Nunukan Timur. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(3), 22–31. <https://doi.org/10.56910/sewagati.v4i3.2997>
- Widiastuti, I. M., Rukka, A. H., Walalangi, J. Y., & Ndobe, S. (2023). Gerakan Bersih Pantai Dalam Menjaga Kelestarian Pesisir Di Desa Lero Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah. *Jurnal Cendekia Mengabdikan Berinovasi Dan Berkarya*, 1(3), 109. <https://doi.org/10.56630/jenaka.v1i3.476>
- Wilcox, C., Puckridge, M., Schuyler, Q. A., Townsend, K., & Hardesty, B. D. (2018). A quantitative analysis linking sea turtle mortality and plastic debris ingestion. *Scientific Reports*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.1038/s41598-018-30038-z>
- Wulandari, W., Susianti, L., Umami, R., Abidin, Z., Setyono, B. D. H., Diniariwisan, D., Affandi, R. I., Sumsanto, M., Asri, Y., & Marzuki, M. (2024). Aksi Lomba Beach Cleaning pada Program Conservation Goes to School di Dermaga Tawun, Sekotong Barat. *Jurnal Gema Ngabdi*, 6(3), 330–337. <https://doi.org/10.29303/jgn.v6i3.537>